

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Riset menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 1,4 miliar orang di seluruh dunia yang dapat berbicara dalam bahasa Inggris sebagai bahasa utama ataupun bahasa keduanya. Oleh karena itu, bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dan berguna untuk menambah relasi dengan orang-orang dari seluruh dunia. Selain itu, bahasa Inggris juga sudah menjadi syarat wajib yang dipakai oleh beberapa perusahaan saat hendak merekrut pekerja-pekerja baru. Terlebih lagi seluruh masyarakat dunia harus siap menghadapi era kompetisi global dimana pada masa yang modern ini seluruh aspek dalam kehidupan sudah mulai menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utamanya.

Pembelajaran bahasa Inggris memiliki arti pentingnya tersendiri terutama pada peserta didik Sekolah Dasar. Belajar bahasa Inggris pada usia dini dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bahasa yang meliputi keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa kedua pada usia dini dapat memperbaiki kemampuan berbahasa yang ada (Savage, dkk. 2018). Selain itu mempelajari bahasa Inggris juga dapat merangsang perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar seperti kemampuan pemecahan masalah, kreativitas dan pemikiran kritis (Antoniou dkk, 2013). Manfaat lain pembelajaran bahasa Inggris pada peserta didik SD adalah meningkatkan prestasi akademik peserta didik (Sullivan dan Brown, 2013), peningkatan kesadaran budaya dan kebangsaan (Davis dkk, 2017), serta persiapan peserta didik untuk masa depan. (Anderson dkk, 2004).

Namun, pembelajaran bahasa Inggris yang seharusnya menjadi pembelajaran yang dikategorikan sebagai pembelajaran penting malah terkesan menjadi pembelajaran yang begitu membosankan bagi peserta didik, terutama peserta didik Sekolah Dasar. Tidak sedikit peserta didik SD yang memiliki minat rendah pada pembelajaran bahasa Inggris (I. N. Af'idah dan T. A. Yuanto, 2021). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut kerap kali terjadi di setiap SD di seluruh Indonesia. Salah satu faktor yang paling sering muncul ialah minimnya

metode pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD.

Banyak metode-metode pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu proses pembelajaran bahasa Inggris, salah satunya ialah metode *Teaching Proficiency through Reading and Storytelling* (TPRS). TPRS adalah metode yang dikembangkan oleh Blaine Ray dengan nama *Total Physical Response Storytelling*. Sesuai dengan namanya, metode ini merupakan metode *Total Physical Response* (James Asher) yang kemudian dikembangkan dengan *Storytelling*. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk pembelajaran bahasa asing. Metode ini menggabungkan *storytelling* dan pergerakan tubuh (TPR) dalam penerapannya yang akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari bahasa asing (Rey dan Seely, 2004). Dengan menggunakan metode ini, peserta didik akan menjadi lebih mudah untuk mempelajari kosakata baru serta menerapkannya ke dalam kalimat melalui cerita singkat yang menarik dengan dibungkus pergerakan tubuh yang menyenangkan. (Alley dan Overfield, 2008).

Selain variasi metode yang dapat mempermudah serta membantu guru dan peserta didik dalam mempelajari bahasa Inggris, terdapat juga media pembelajaran yang dapat digunakan saat mempelajari bahasa Inggris. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima, agar dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik (Guslinda dan Rita Kurnia, 2018). Media pembelajaran merujuk pada suatu alat atau benda atau teknologi yang digunakan dalam konteks pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, pastinya ada informasi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Penyampaian informasi itu dapat disampaikan secara langsung maupun menggunakan media pembelajaran sebagai perantaranya.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, telah banyak media pembelajaran yang sudah dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris. Salah satunya ialah media pembelajaran kartu atau disebut *English Word Card*. *English Word Card* ialah media pembelajaran berbentuk kartu yang sedari dulu sudah ada untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Media ini digunakan pada setiap jenjang pendidikan, terutama Sekolah Dasar untuk membantu peserta didik

memahami bahasa Inggris. Adapun jenis-jenis media pembelajaran berbentuk kartu seperti : *Flashcards*, *English Vocabulary Cards*, *UNO Cards*, *Picture Cards*, *Category Cards*, dan kartu permainan seperti *matching cards*, dan lain-lain. Media kartu dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran bahasa untuk melatih keterampilan berbahasa siswa. Akan tetapi, penggunaan media kartu juga perlu disisipkan sesuatu yang menarik agar dapat memantik motivasi siswa (Rumidjan, dkk. dalam Mumpuni dan A. Supriyanto, 2020).

Namun kenyataan tidak selamanya beriringan dengan harapan. Kenyataannya pada sampai detik ini masih banyak guru yang tidak familiar atau bahkan tidak mengetahui tentang adanya variasi metode dan media dalam pembelajaran bahasa Inggris. Terlalu banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Inggris atau bahkan hanya menggunakan kamus serta internet sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini tentu menjadikan pembelajaran bahasa Inggris sebagai pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik bagi peserta didik. Oleh sebab itulah dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran yang nantinya akan menciptakan suasana baru sehingga diharapkan akan mengurangi resiko peserta didik cepat bosan dan mempercepat proses penyampaian pesan melalui kegiatan pembelajaran yang mengasyikkan.

Hal ini didukung oleh hasil studi pendahuluan dan analisis kebutuhan dengan menggunakan instrumen catatan observasi, dan wawancara serta analisis dokumen yang dilakukan oleh penulis di SDN Pondok Bambu 02 bersama dengan kepala sekolah, wali kelas 5 serta peserta didik kelas 5 diperoleh permasalahan dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu kesulitan peserta didik saat mempelajari bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan guru belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran bahasa Inggris. Melalui hasil analisis, ditemukan bahwasanya media yang digunakan oleh guru didapati hanya menggunakan media berbentuk *print out* sebuah gambar tanpa disertai konten atau isi yang mendukung gambar tersebut seperti : tulisan atau penjelasan gambar, narasi yang menjelaskan gambar tersebut, serta konten lainnya yang menunjang materi pembelajaran, sehingga banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu ditemukan kurangnya variasi metode yang

digunakan oleh guru dalam mengajar juga menjadi salah satu faktor penting sebab guru kebanyakan hanya menggunakan metode seperti ceramah dan menyuruh peserta didik untuk menghafal sehingga pembelajaran kurang optimal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berencana untuk mengembangkan sebuah permainan kartu sambung cerita berbahasa inggris untuk membantu peserta didik dalam mempelajari bahasa inggris melalui media yang menarik, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara, didapat bahwa peserta didik senang dengan media gambar dan permainan yang dapat disambungkan dengan cerita (*storytelling*) yang bisa dibaca dan dimainkan secara bersama-sama. Suatu pendekatan yang terbukti efisien untuk hal tersebut adalah dengan mengajak peserta didik bermain sambil belajar. Dengan bermain, kognitif, emosional, dan sosial anak akan semakin berkembang dan terdorong maju. Selain itu dengan adanya metode menyambung kata dan cerita juga akan mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini (Fitriannisa, 2021), serta perkembangan bahasa anak (Firdawati, 2019).

Permainan kartu ini juga berbasis dengan metode TPRS yang dimana metode TPRS ini lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional dalam mempelajari bahasa asing (Murray, 2014). Metode TPRS merupakan metode pembelajaran bahasa asing yang kerap kali membawa pengaruh positif bagi peserta didik dalam pembelajaran bahasa asing. Tidak hanya itu, TPRS juga terbukti meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik (Lichtman, 2015).

Dengan adanya penelitian ini, peserta didik juga diharapkan untuk memperdalam pembelajaran bahasa inggris dengan bermain langsung dan menyusun cerita menggunakan media pembelajaran bahasa inggris. Dengan adanya media pembelajaran kartu "*English Train-Word Card*", peserta didik dapat menyusun cerita yang kemudian membacakan cerita tersebut secara langsung melalui kegiatan bermain gerak tubuh sehingga nantinya pembelajaran akan semakin menyenangkan dan bervariasi. Peserta didik juga dapat membuat cerita sendiri melalui kartu - kartu yang ada. Media ini tentunya memiliki kelebihan daripada media yang digunakan oleh guru dikarenakan media ini memiliki ilustrasi dan penjelasan ilustrasi tersebut di dalamnya, yang tidak hanya dalam Bahasa Inggris, tetapi juga tersedia dalam Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu *English Train-Word Card* berbasis metode *Teaching Proficiency through Reading and Storytelling* (TPRS) bagi Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar”. Peneliti berharap produk ini dapat menjadi media pembelajaran yang membantu peserta didik mendalami pembelajaran bahasa inggris dan menjadikan pembelajaran bahasa inggris menjadi lebih menyenangkan, khususnya pada peserta didik kelas 5 sekolah dasar

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah tersebut, penulis telah mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a) Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris kurang menarik bagi peserta didik dikarenakan hanya berupa *print out* gambar tanpa penjelasan tentang gambar maupun narasi.
- b) Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris kurang mendukung keterlibatan aktif dari peserta didik.
- c) Penggunaan media pembelajaran berbasis *Teaching Proficiency through Reading and Storytelling* (TPRS) masih terbatas dalam pembelajaran bahasa inggris.
- d) Diperlukan pengembangan media pembelajaran berbasis TPRS yang dapat menarik perhatian dan antusiasme peserta didik, serta mengembangkan ide, imajinasi, pemikiran peserta didik dalam pembelajaran bahasa inggris.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi materi penelitian ini hanya sebatas ruang lingkup pengembangan media pembelajaran kartu *English Train-Word Card* berbasis *Teaching Proficiency through Reading and Storytelling* (TPRS) dalam pembelajaran bahasa inggris di kelas 5 sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih sistematis dalam penyusunannya, maka penulis akan merumuskan masalah-masalah pokok yang akan dibahas dalam proposal ini, diantaranya adalah :

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan media pembelajaran kartu "*English Train-Word Card*" berbasis metode TPRS pada pembelajaran bahasa inggris Kelas 5 Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimana desain dan pengembangan media pembelajaran kartu "*English Train-Word Card*" berbasis metode TPRS pada pembelajaran bahasa inggris Kelas 5 Sekolah Dasar?
- 3) Bagaimana hasil uji validasi oleh ahli dan uji coba lapangan media pembelajaran kartu "*English Train-Word Card*" berbasis metode TPRS pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 5 Sekolah Dasar?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

a) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris kelas 5 SD dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya

b) Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan media *English Train-Word Card* terhadap peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mendalami pembelajaran bahasa inggris serta membantu peserta didik dalam memahami bahasa inggris dengan bantuan media yang menyenangkan.

3. Bagi Guru

Media *English Train-Word Card* dapat dijadikan sumber belajar oleh guru dan mempermudah guru untuk mengajar bahasa inggris pada peserta didik serta memberi wawasan, pengetahuan dan keterampilan untuk membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan meningkatkan kreativitas pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk menemukan solusi untuk mengoptimalkan pembelajaran bahasa inggris pada peserta didik dengan menerapkan media *English Train-Word Card* dan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran.

